

TEGUH YUWONO

HUTAN ADAT MENANTI ASA

Kearifan Lokal
Masyarakat Adat
Luwu Utara dalam
Kelola Hutan



GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS

HUTAN ADAT MENANTI ASA

Kearifan Lokal Masyarakat Adat Luwu Utara dalam Kelola Hutan

Penulis:

Teguh Yuwono

Penyunting bahasa:

Alfiansari

Proofreader:

Ratna

Desain sampul:

Pram's

Tata letak isi:

Zendy

Penerbit:

Gajah Mada University Press

Anggota IKAPI

Ukuran : 15,5 × 23 cm; xx + 164 hlm

ISBN : 978-602-386-414-0

1908231-B2E

Redaksi:

Jl. Grafika No. 1, Bulaksumur

Yogyakarta, 55281

Telp./Fax.: (0274) 561037

ugmpress.ugm.ac.id | gmupress@ugm.ac.id

Cetakan pertama: Agustus 2019

2874.115.08.19

Hak Penerbitan ©2018 Gajah Mada University Press

Dilarang mengutip dan memperbanyak tanpa izin tertulis dari penerbit, sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apa pun, baik cetak, photoprint, microfilm, dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

Buku ini merupakan dokumentasi keterlibatan penulis selama lebih dari satu tahun dalam *project* “Prakarsa Masyarakat Adat Memenuhi Nilai-Nilai Kelestarian Fungsi Ekonomi, Ekologi, dan Sosial dalam Mengelola Sumber Daya di Bentang Alam Tana Luwu”, khususnya dalam kegiatan “Penyiapan Sertifikasi Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat Lestari (PHBML) di wilayah hutan adat di Kabupaten Luwu Utara”. Banyak pembelajaran yang penulis dapatkan dari mengeksplorasi ragam kearifan lokal masyarakat adat di tiga lokasi di Kabupaten Luwu Utara dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya hutan yang sudah berlangsung selama puluhan bahkan ratusan tahun, yang memperkuat bukti bahwa masyarakat adat yang selama ini terpinggirkan dalam pengusahaan hutan skala besar ternyata memiliki sistem pengelolaan hutan yang mampu menjamin kelestarian sumber daya hutan. Hal ini menambah bukti keberagaman praktik pengelolaan hutan berbasis masyarakat (*Community Based Forest Management*) yang dilakukan oleh komunitas masyarakat lokal.

Dari model penataan ruang wilayah adat sesuai dengan peruntukannya yang dikembangkan masyarakat adat Luwu Utara, berupa zona Passapa’ tua, Pangngala Mandalan, dan Pangngala Ijagai yang difungsikan sebagai kawasan hutan dengan fungsi perlindungan; Passapa, Pangngala, dan Pa’belaran yang difungsikan sebagai kawasan hutan dengan fungsi produksi; dan masih banyak lagi ragam zona lainnya dalam penataan ruang wilayah adat. Selain itu, masyarakat adat di tiga lokasi tersebut juga menerapkan bentuk pengaturan dan perencanaan sumber daya hutan melalui aturan dan pranata adat untuk mengatur tata hubungan bermasyarakat dan pemanfaatan sumber daya alam, termasuk mekanisme pengadilan adat jika terjadi pelanggaran aturan adat tersebut. Selain itu, masih banyak lagi ragam kearifan lokal dari representasi

masyarakat adat Luwu Utara yang sayang apabila tidak didokumentasikan dengan baik. Meskipun kemungkinan di luar tiga lokasi ini masih banyak kearifan lokal masyarakat adat di Kabupaten Luwu Utara yang belum sempat terdokumentasikan.

Penulisan buku ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari rekan-rekan Konsorsium Hijau Lestari Tana Luwu, khususnya Lembaga Ekolabel Indonesia (LEI), Perkumpulan Wallacea, dan Pengurus Daerah Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (PD AMAN) Seko. Dukungan dan kerja sama guna menyukseskan penulisan buku ini juga kami terima dari Pemerintah Kabupaten Luwu Utara, dan segenap SKPD terkait. Oleh karena itu, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang mendukung penulisan buku ini.

Akhirnya, penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan khusus kepada masyarakat adat Desa Lodang, Desa Hono, dan Desa Kalotok yang telah banyak memberikan informasi, cerita, dan bukti-bukti lapangan sehingga buku ini dapat terselesaikan.

Semoga karya kecil ini bisa menambah khazanah pustaka, tentang keberagaman praktik *Community Based Forest Management* (CBFM) di Indonesia, khususnya kearifan lokal masyarakat adat dengan segala bentuknya dalam mengelola hutan.

November, 2018

Penulis

PENGANTAR EDITOR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan berkah-Nya sehingga buku yang berjudul “Hutan Adat Menanti Asa: Kearifan Lokal Masyarakat Adat Luwu Utara dalam Kelola Hutan” dapat diselesaikan dalam proses editorialnya.

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman, baik hayati maupun faunanya. Selain itu, Indonesia juga kaya dengan keragaman budayanya. Salah satu bukti kekayaan budaya tersebut adalah banyaknya adat istiadat yang hidup di wilayah Indonesia. Masyarakat adat merupakan kelompok masyarakat yang menjunjung nilai-nilai adat di lingkungannya. Nilai-nilai tersebut tidak hanya digunakan sebagai pedoman dalam berinteraksi antarmanusia, tetapi juga digunakan dalam interaksi antara manusia dengan alam. Di Kabupaten Luwu Utara terdapat masyarakat adat yang melibatkan aturan-aturan adat dalam setiap tindakan, khususnya dalam memanfaatkan alam, salah satunya hutan.

Buku ini membahas penggunaan aturan-aturan adat oleh masyarakat adat di Kabupaten Luwu Utara, khususnya dalam mengelola hutan di wilayahnya. Penulis tidak hanya menjelaskan tentang eksistensi adat dan peranannya dalam mengelola hutan, tetapi juga menjelaskan sertifikasi pengelolaan hutan yang didasarkan pada aturan-aturan adat. Buku ini terdiri atas lima bab yang disusun secara sistematis, dari pembahasan mengenai masyarakat adat hingga peran serta adat dalam pelestarian hutan.

Dengan demikian, buku ini sangat bermanfaat, baik bagi akademisi yang berkontribusi pada pemeliharaan hutan maupun akademisi secara keseluruhan. Buku ini memberikan pemahaman bahwa masyarakat adat berperan penting dalam pelestarian hutan di Indonesia.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
PENGANTAR EDITOR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perkembangan Hutan Adat Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi	4
1.3. Eksistensi Hutan Adat di Kabupaten Luwu Utara.....	7
BAB II HUTAN LUWU UTARA DAN PERANANNYA DALAM EKOSISTEM SULAWESI.....	11
2.1. Topografi dan Ketinggian Tempat.....	12
2.2. Luas dan Sebaran Kawasan Hutan di Kabupaten Luwu Utara.....	12
2.3. Kondisi Hidrologi.....	15
2.4. Posisi Hutan Luwu Utara dalam Menjaga Ekosistem Pulau Sulawesi	17
BAB III KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT DALAM MENGELOLA HUTAN	19
3.1. Masyarakat Adat Hono di Desa Hono.....	22

3.1.1.	Letak dan Luas.....	22
3.1.2.	Kondisi Hidrologi	23
3.1.3.	Eksistensi Kesejarahan dan Kelembagaan Adat	25
3.1.4.	Potret Sektor Pertanian	31
3.1.5.	Ritual Adat Padi.....	32
3.1.6.	Posisi Kelembagaan Adat dalam Kehidupan Sosial Masyarakat.....	34
3.1.7.	Pengaturan Ruang dalam Peruntukan Hutan Adat.....	36
3.1.8.	Kondisi dan Potensi Hutan Adat.....	42
3.1.9.	Kearifan Lokal Masyarakat Adat dalam Mengelola Hutan.....	59
3.2.	Masyarakat Adat Lodang	70
3.2.1.	Letak dan Luas	70
3.2.2.	Eksistensi Kesejarahan dan Kelembagaan Adat	71
3.2.3.	Ritual Adat Padi.....	74
3.2.4.	Posisi Pranata Hukum Adat dalam Kehidupan Sosial Masyarakat.....	75
3.2.5.	Pengaturan Ruang dalam Peruntukan Kawasan Hutan Adat	77
3.2.6.	Kondisi dan Potensi Hutan Adat.....	81
3.2.7.	Kearifan Lokal Masyarakat Adat dalam Mengelola Hutan	97
3.3.	Masyarakat Adat Kalotok.....	101
3.3.1.	Letak dan Luas	101
3.3.2.	Kondisi Hidrologi	102
3.3.3.	Eksistensi Kesejarahan dan Kelembagaan Adat	104
3.3.4.	Penyelesaian Konflik	108

3.3.5. Pranata Adat dalam Kehidupan Sosial Masyarakat.....	108
3.3.6. Pengaturan Ruang dalam Peruntukan Kawasan Hutan Adat	112
3.3.7. Kondisi dan Potensi Hutan Adat.....	114
3.3.8. Kearifan Lokal Masyarakat Adat dalam Mengelola Hutan.....	124
BAB IV SERTIFIKASI PENGELOLAAN HUTAN ADAT LESTARI DI KABUPATEN LUWU UTARA	129
4.1. Proses Pelaksanaan Sertifikasi PHBML.....	131
4.2. Implementasi Penilaian PHBML	135
4.3. Hasil Penilaian Sertifikasi PHBML.....	143
4.4. Rencana Tindak Lanjut	150
BAB V PENUTUP:.....	153
PERCEPATAN PENETAPAN HUTAN ADAT	153
BAHAN BACAAN	159
TENTANG PENULIS.....	163

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Masyarakat Hukum Adat Penerima Penetapan Hutan Adat Tahun 2016–2018	6
Tabel 1.2.	Daftar Wilayah Adat Luwu Utara dalam Proses Penetapan Hutan Adat.....	9
Tabel 2.1.	Luas, Kelas Lereng, dan Ketinggian Tempat Tiap-Tiap Kecamatan	12
Tabel 2.2.	Sebaran Kawasan Hutan menurut Fungsi di Kabupaten Luwu Utara	13
Tabel 2.3.	Sebaran Luas Kawasan Hutan di Tiap-Tiap Kecamatan	14
Tabel 2.4.	Daftar Sungai di Kabupaten Luwu Utara dan Daerah Tangkapan Airnya.....	16
Tabel 2.5.	Sebaran Wilayah Administratif DAS Rongkong	16
Tabel 2.5.	Sebaran Wilayah Administratif DAS Rongkong (lanjutan)	17
Tabel 3.1.	Daftar Nama Pegunungan di Wilayah Adat Hono Desa Hono	23
Tabel 3.2.	Daftar Sungai (Uhai) di Wilayah Adat Hono Desa Hono ...	23
Tabel 3.3.	Daftar Haung yang Ada di Wilayah Adat Hono di Desa Hono	24
Tabel 3.4.	Silsilah Tubara di Wilayah Adat Hono	27
Tabel 3.5.	Fungsi dan Tugas Kelembagaan Adat di Wilayah Adat Hono	28

Tabel 3.6.	Identifikasi Situs-Situs yang Ada di Wilayah Adat Hono ...	30
Tabel 3.7.	Penutupan Lahan di Hutan Adat Desa Hono Tahun 2006 dan 2016	42
Tabel 3.8.	Hasil Inventarisasi Hutan di Wilayah Hutan Adat Desa Hono	47
Tabel 3.9.	Urutan Jumlah dan Volume Tegakan Berdasarkan Jumlah Terbanyak	52
Tabel 3.10.	Jenis-Jenis Mamalia yang Ada di Wilayah Adat Hono	57
Tabel 3.11.	Jenis-Jenis Burung yang Ada di Wilayah Adat Hono	57
Tabel 3.12.	Jenis-Jenis Herpetofauna yang Ada di Wilayah Adat Hono	58
Tabel 3.13.	Jenis-Jenis Ikan dan Satwa Air yang Ada di Sungai Wilayah Adat Hono	59
Tabel 3.14.	Jenis Kayu dan Ragam Pemanfaatannya.....	65
Tabel 3.15.	Ragam Jenis Madu dan Musim Panen Madu	68
Tabel 3.16.	Daftar Nama Tubara Lodang dari Dahulu sampai Saat Ini .	72
Tabel 3.17.	Tugas dan Fungsi Kelembagaan Adat di Desa Lodang.....	72
Tabel 3.18.	Penutupan Tegakan di Hutan Adat Lodang Tahun 2006 dan 2016.....	82
Tabel 3.19.	Hasil Inventarisasi Hutan di Wilayah Hutan Adat Desa Lodang.....	84
Tabel 3.20.	Jumlah dan Volume Tegakan di Hutan Adat Lodang	90
Tabel 3.21.	Jenis Kayu dan Ragam Pemanfaatannya.....	101
Tabel 3.22.	Rincian Jabatan dan Tugas dari Kelembagaan Adat Kalotok	107
Tabel 3.23.	Ragam Pelanggaran dan Sanksi terhadap Pamali (Pantangan).....	110
Tabel 3.24.	Rincian Zona di Wilayah Adat Kalotok Berdasarkan Peruntukan.....	112

Tabel 3.25.	Penutupan Tegakan di Hutan Adat Kalotok Tahun 2006 dan 2016	115
Tabel 3.26.	Hasil Inventarisasi Hutan di Wilayah Hutan Adat Kalotok.	117
Tabel 3.27.	Jumlah dan Volume Tegakan di Hutan Adat Kalotok	120
Tabel 3.28.	Daftar Nama Satwa di Wilayah Adat kalotok	123
Tabel 3.29.	Jenis-jenis Kayu dan Pemanfaatannya	124
Tabel 4.1.	Komposisi Sertifikasi PHBML skema LEI, FSC, dan PlanVivo Carbon	130
Tabel 4.2.	Indikator dan Verifier dalam Penilaian Sertifikasi PHBML	136
Tabel 4.3.	Perhitungan Penilaian Sertifikasi PHBML pada Unit Manajemen Kelompok Pengelola Hutan Adat Lodang.....	144
Tabel 4.4.	Perhitungan Penilaian Sertifikasi PHBML pada Unit Manajemen Kelompok Pengelola Hutan Adat Passapa' Tua Hono	146
Tabel 4.5.	Perhitungan Penilaian Sertifikasi PHBML pada Unit Manajemen Kelompok Pengelola Hutan Adat Kalotok	148
Tabel 4.6.	Luasan Area Sertifikasi PHBML skema LEI s.d. Tahun 2018	151

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1a	Aliran Sungai Sapine.....	24
Gambar 3.1b	Sungai di Wilayah Passapa' Tua.....	24
Gambar 3.2.	Struktur Kelembagaan Adat Hono	27
Gambar 3.3.	Situs Hatu Mikakoang (Batu Berteriak).....	31
Gambar 3.4.	Ternak Kerbau Milik Warga Desa Hono	32
Gambar 3.5.	Ritual Kegiatan Massonnong Kinali	33
Gambar 3.6.	Lumbung Penyimpanan Padi Tradisional	33
Gambar 3.7.	Peta Penataan (Zonasi) Peruntukkan Kawasan di Hutan Adat Hono	37
Gambar 3.9.	Kinete Cokla' (Kebun Cokelat) di Desa Hono.....	39
Gambar 3.10.	Contoh Pukineteang di Dusun Bana, Desa Hono.....	39
Gambar 3.11.	Lokasi Pasang (Padang Penggembalaan Ternak).....	40
Gambar 3.12.	Salah Satu Lipu/Kampung di Desa Hono	41
Gambar 3.13.	Peta Penutupan Lahan Hutan Adat di Desa Hono 2006 dan 2016	44
Gambar 3.14.	Sebaran Petak Ukur Kegiatan Inventarisasi Hutan Adat Hono	45
Gambar 3.15.	Pelaksanaan Inventarisasi Hutan Adat oleh Masyarakat Desa Hono	46
Gambar 3.16.	Kondisi Penutupan Tegakan di Hutan Adat Hono	51

Gambar 3.17. Aturan Adat terkait Kelola Hutan yang Berlaku di Masyarakat Adat Hono.....	63
Gambar 3.18. Kayu untuk Bahan Ramuan/Bangunan Rumah.....	66
Gambar 3.19. Model Rumah di Desa Hono.....	67
Gambar 3.20. Persediaan Kayu Bakar di Salah Satu Rumah Warga	67
Gambar 3.21. Masyarakat Hono Mencari Sidat/Belut di Sungai.....	69
Gambar 3.22. Suasana Perkampungan di Desa Lodang	70
Gambar 3.23. Peta Tata Guna Lahan Wilayah Adat Lodang	77
Gambar 3.24. Kondisi Tegakan Hutan di Zona <i>Pangngala Mandalan</i> ..	78
Gambar 3.25. Kondisi Tegakan Hutan di Zona <i>Pangngala</i>	79
Gambar 3.26. Contoh <i>Pukineteang</i> di Desa Lodang.....	80
Gambar 3.27. Zona <i>Litaka</i> (Sawah) di Lodang.....	81
Gambar 3.28. Contoh Padang Pengembalaan di Desa Lodang.....	81
Gambar 3.29. Peta Penutupan Lahan Hutan Adat Lodang Tahun 2006 dan 2016.....	82
Gambar 3.30. Sebaran Petak Ukur Kegiatan Inventarisasi Hutan Adat Lodang.....	83
Gambar 3.31. Kegiatan Inventarisasi Hutan Adat Lodang	84
Gambar 3.32. Aturan Adat yang Berlaku dalam Pengelolaan Hutan Adat Lodang.....	100
Gambar 3.33. Air Terjun Sarambu Alla di Hutan Adat Kalotok.....	103
Gambar 3.34. Kondisi Sungai Bebesuk di Hutan Adat Kalotok.....	104
Gambar 3.35. Situs Kaki Lalong di Desa Kalotok.....	105
Gambar 3.36. Struktur Lembaga Adat Kalotok	107
Gambar 3.38. Kondisi <i>Pangngala Ijagai</i> (Hutan Lindung) pada Hutan Adat Kalotok	114
Gambar 3.39. Peta Tutupan Lahan Wilayah Adat Kalotok Desa Kalotok Tahun 2006 dan Tahun 2016	114

Gambar 3.40.	Kegiatan Inventarisasi Hutan di Hutan Adat Kalotok.....	115
Gambar 3.41.	Sebaran Petak Ukur Kegiatan Inventarisasi Hutan	116
Gambar 3.42.	Kayu Bahan Ramuan Rumah dari Zona Pa'belaran	124
Gambar 3.43.	Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu berupa Atap Daun Sagu.....	127
Gambar 5.1.	Contoh Berita Acara Kesepakatan Batas Wilayah Adat..	157

